

**PENGARUH MINAT TERHADAP METODE MENGAJAR YANG  
DIGUNAKAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SESEAN  
(STUDI PADA POKOK BAHASAN KOMPOSISI FUNGSI)**

**Enos Lolang**

Pendidikan Matematika  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
email: enos@ukitoraja.ac.id

**Indra Budiman**

Pendidikan Matematika  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
email: ukitoraja@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui: (1) minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean, (2) motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMU Negeri 1 Sesean, (3) apakah ada pengaruh minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMU Negeri 1 Sesean. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI SMU Negeri 1 Sesean yang berjumlah 159 orang. Sedangkan jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) minat terhadap metode mengajar yang digunakan guru adalah tinggi. Skor rata-rata 44,8000 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 56 serta simpangan baku 4,36, (2) Motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Sesean tergolong sedang. Skor rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas I adalah sekitar 36,86 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 52 serta simpangan baku 6,35 (3) ada hubungan minat siswa terhadap metode yang digunakan dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMU Negeri 1 Sesean, dengan indeks determinasi 0,28, yang berarti ada sekitar 28% variansi motivasi belajar matematika bisa dipengaruhi oleh minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru.*

*Kata Kunci: Metode mengajar guru, minat belajar, motivasi belajar*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan bidang pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan taraf kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terbentuk sumberdaya manusia yang mampu memanfaatkan IPTEK secara positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan bidang pendidikan adalah peningkatan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Karena itu pengetahuan siswa terhadap pelajaran matematika perlu mendapat perhatian khusus. Dalam belajar matematika siswa diharapkan mampu berpikir kritis, cermat, dan teliti. Belajar matematika peranannya sangat penting sebagai pengembangan dasar-dasar logika untuk memahami bidang studi yang lainnya. Pemerintah menyadari hal tersebut oleh sebab itu pelajaran

matematika ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Berbagai metode dan strategi pembelajaran juga dikembangkan khusus untuk mata pelajaran matematika, antara lain Realistic Mathematics Education (Pembelajaran Matematika Realistik).

Meskipun demikian, hasil belajar matematika bagi kebanyakan siswa belum begitu mengembirakan dalam arti masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian blok siswa, atau Ujian Akhir Nasional (UAN). Nilai kelulusan untuk bidang studi matematika pada tahun 2016 masih sangat rendah yaitu 56,28 (SMP), 59,17 (SMA IPA), 55,76 (SMA IPS), 48,24 (SMK) (<http://data.go.id>).

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya semata-mata karena siswa sendiri, banyak faktor yang bisa menyebabkan siswa me-

miliki prestasi belajar yang rendah. Misalnya fasilitas belajar yang belum memadai, kurangnya perhatian orang tua, minat belajar, metode mengajar yang digunakan dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut terlalu banyak, oleh sebab itu guru dan siswa hendaknya bekerja sama secara terbuka mencari faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Minat belajar bisa sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa, demikian juga metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya minat yang dimiliki oleh siswa maka secara spontan siswa tersebut akan termotivasi dalam belajar. Olehnya itu agar tujuan pendidikan boleh terlaksana dengan baik maka guru harus menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga tercapai suatu tujuan yakni hasil belajar dengan baik, karena walaupun siswa telah mempunyai minat tetapi tidak didukung oleh metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar maka akan mengurangi motivasi siswa didalam belajar sehingga hasil belajar yang kita inginkan tidak akan tercapai dengan baik.

Sejalan dengan itu sering ditemukan disekolah-sekolah dimana guru masih cenderung menggunakan metode-metode yang hanya mengejar terselesainya materi dan tidak memperhatikan apakah metode yang digunakan cocok dengan materi tersebut sehingga siswa tidak mengerti dan kurang menyenangkannya serta mengakibatkan motivasi siswa belajar tidak baik. Khususnya di sekolah-sekolah menengah, menurut informasi banyak keluhan siswa mengenai penyampaian materi matematika yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya digunakan dalam penyampaian materi yang diberikan. olehnya itu berdasarkan hal tersebut diatas penulis meneliti tentang: "Pengaruh antara Minat Belajar terhadap Metode yang Digunakan Guru dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Sesean (Studi pada pokok bahasan Komposisi Fungsi)".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian di atas, maka rumusan

masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap metode yang digunakan guru pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika kelas XI SMA Negeri 1 Sesean?
3. Apakah ada pengaruh antara minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui minat belajar matematika siswa terhadap metode yang digunakan guru pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean.
3. Mengetahui ada-tidaknya pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap metode yang digunakan guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sesean.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Minat Belajar Matematika

Menurut Doyles Fryer mengatakan: Minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Walaupun minat didefinisikan secara berbeda-beda tetapi dalam definisi tersebut tidak ada nampak adanya kontradiksi. Kalau kita perhatika definisi-definisi tersebut, maka minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi.

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya seorang anak laki-laki yang sedang berkembang, yang membutuhkan pertumbuhan fisik akan menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas pisik, seperti sepak bola, basket, takraw, Bola Volly dan ativitas-aktivitas lainnya yang mempercepat pertumbuhan pisiknya. Begitu juag anak yang kecil yang sedang membutuhkan hubungan dengan orang lain akan sangat menaruh minat terhadap alat komonikasi yaitu bahasa.

Minat yang timbul dalam kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi

anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya (Wrigstone, . 294).

## B. Motivasi Belajar Matematika

Di dalam diri manusia ada kekuatan pendorong untuk melakukan aktivitas agar tercapai tujuan yang di inginkan. Dorongan ini disebut motif. Segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya motif itu disebut motivasi. Misalnya seorang peserta didik merasakan adanya kebutuhan belajar matematika sehingga timbul dorongan siswa untuk belajar matematika (motif). De Decco and Crawford in Hatif (1998:3) Mengemukakan bahwa:

*"Say that motivation refers to those factors which increase and decrease the vigor of an individual's activities. Thus it determines the levels or degrees of his activity. Furthermore they say that the motivation is the term used to describe what energizes the person and directs his or activity."*

Motivasi mengarah pada faktor-faktor yang meningkatkan dan menurunkan kekuatan aktivitas individu sehingga ia menunjukkan tingkat aktivitasnya. Selanjutnya, mereka mengatakan bahwa istilah motivasi digunakan untuk menggambarkan energi-energi dan mengarahkan aktivitasnya

Sejalan yang dikemukakan oleh De Decco motivasi menurut Anderson, (1973:399) in Hatif memberikan argumennya yakni: *"In the Context of classroom, motivation refers to such characteristic of student's behaviour as interest, alertness, attention, concentration, persistence. Motivation applied to the classroom is what pushes a student to try learn"*.

Seperti yang diungkapkan Anderson bahwa motivasi berhubungan dengan perhatian dan kesiapan siswa, sehingga dapat dikatakan guru yang mengajar dengan menggunakan metode mengajar relevan, memberikan perhatian kepada siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut. Nasution, (1995:77 ) bahwa ada dua macam motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik:

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar kegiatan,

dorongan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut. Misalnya peserta didik menyelesaikan tugas-tugas matematika, untuk naik kelas dan mendapatkan izasah.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia itu sendiri. Kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Misalnya peserta didik mengerjakan tugas-tugas matematika, karena siswa tersebut ingin mendalami matematika. Atau ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui atau mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu.

Kekuatan pendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan ada kalanya meningkat, dan ada kalanya menurun. Dalam hal belajar matematika, guru harus berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, sebab peserta didik yang termotivasi untuk belajar sangat diharapkan oleh seorang guru. Kunci pokok timbulnya motivasi siswa belajar terletak pada metode yang digunakan guru. Sardiman (1986:77) mengemukakan bahwa: "Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga yang memberikan motivasi perlu mengarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki."

Motivasi adalah suatu faktor yang dapat mendorong manusia untuk berbuat, atau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

## C. Minat Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru

Minat bisa timbul dari berbagai macam cara, Setiap individu memiliki cara-cara tersendiri dalam membangkitkan minat belajarnya. Perbedaan tersebut bisa memang terjadi karena masing-masing memiliki kepribadian tersendiri. Minat pada dasarnya bisa timbul dari rangsangan yang diberikan, misalnya dalam meningkatkan minat siswa bisa diberikan rangsangan melalui metode yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Bilamana minat siswa dapat ditingkat akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Bilamana motivasi belajar mulai nampak tentu siswa akan belajar

matematika disertai minat dan motivasi akan memberikan hasil yang lebih optimal.

Seorang guru hendaknya menguasai dengan tuntas beberapa metode mengajar, sehingga apabila menemukan siswa kurang berminat dalam belajar matematika bisa memberikan beberapa variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya variasi-variasi tersebut tentu tidak membosankan bagi siswa. Dengan demikian diharapkan siswa lebih berminat dalam belajar matematika.

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis pada keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan minat ini dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih dari rangsangan yang datang. Seorang siswa yang pertama kali berhadapan dengan guru yang penampilannya kurang ramah mungkin siswanya tersebut mempunyai anggapan bahwa guru itu killer atau sebutan lain yang bernada negatif, demikian halnya jika guru menggunakan metode mengajar yang baik maka siswa tersebut mempunyai tanggapan yang positif sehingga menjadi lebih berminat untuk berlama-lama duduk bersama guru mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode mengajar adalah teknik penyampaian suatu materi terhadap peserta didik agar peserta didik dapat menyerap dengan baik dari apa yang disampaikan. Seorang guru perlu menyadari bahwa peserta didik adalah manusia yang sukar diduga tindakannya, karena sangat kompleks kepribadiannya. Karena itu tidak dibenarkan apabila guru menyampaikan materi matematika pada peserta didik dengan menggunakan metode yang tidak sesuai tetapi ia hanya berdasarkan kepada pengalamannya sendiri. Menurut Sardiman, (1986:46) bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Mengajar matematika merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru agar peserta didiknya belajar untuk mendapatkan pengetahuan tentang matematika, diantaranya kemampuan, keterampilan dan sikap dalam mengerjakan soal matematika itu. Kemampuan, keterampilan dan sikap yang dipilih guru harus sesuai dengan tujuan belajar dan disesuaikan dengan struktur kognitif

yang dimiliki peserta didik, ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi teknik mengajar juga memerlukan keahlian khusus dan bakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru dalam penelitian ini dorongan langsung berupa penilaian siswa mengenai tingkat penggunaan metode mengajar yang digunakan guru, apakah guru sudah menerapkan sepenuhnya atau tidak. Dengan demikian apabila minat belajar bisa ditingkatkan melalui metode mengajar yang digunakan guru maka dapat memberikan pengaruh yang baik dalam proses belajar dan dapat memotivasi siswa.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Penelitian yang diselidiki adalah penelitian ExPost Facto yang bersifat korelasional. Disebut penelitian Ex-Post Facto karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya. Dan bersifat korelasional karena akan diselidiki hubungan atau kaitan antara variabel-variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dan variabel tak bebas. Variabel bebas adalah minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru (X), sedangkan variabel tak bebas adalah motivasi belajar matematika (Y).

#### B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Dimana:

#### C. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual belajar matematika siswa berupa dorongan siswa dalam belajar matematika. Skor motivasi siswa belajar matematika adalah skor yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean setelah mengikuti pengajaran matematika pada pokok bahasan fungsi komposisi dengan menggunakan beberapa metode mengajar yang relevan dengan materi tersebut diatas.

Minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru adalah perasaan intres yang

mestimulus perasaan dalam belajar matematika. Untuk mengukur minat digunakan angket setelah guru mengajar dengan menggunakan metode mengajar. Data tentang minat siswa ini terhadap metode mengajar yang digunakan guru diperoleh dari hasil pemberian angket metode mengajar yang digunakan guru.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean yang terdaftar pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 159 yang terdiri dari enam kelas. Dengan perincian untuk tiap-tiap kelas adalah sebagai berikut: kelas XI IPA1=28 orang, XI IPA2=28 orang, XI IPA3=29 orang, XI IPS1=24 orang, XI IPS2=24 orang, dan XI IPS3=26 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling.

#### E. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini digunakan angket motivasi belajar matematika. Sebagian item angket diambil dari yang baku dan sebagian dibuat oleh penulis.

Angket motivasi belajar dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Sebelum angket itu digunakan terlebih dahulu diuji mengenai validitasnya yaitu validitas isi (*Content Validity*), dengan melalui justifikasi dosen dan guru yang berpengalaman. Jumlah item instrument minat terhadap metode yang digunakan guru sebanyak 21 butir terlihat bahwa ada 5 item yang tidak valid sehingga hanya 16 item yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Demikian halnya dengan instrumen motivasi belajar matematika dengan 27 item soal terlihat bahwa ada 16 item soal yang tidak valid sehingga hanya 16 item yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Sebelum digunakan sebagai angket pengumpul data terlebih dahulu diuji validitas isinya (*Content Validity*). Pada angket ini alternatif jawaban pertanyaan ada empat yaitu sangat sering, selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

##### F.1 Tahap Persiapan

1. Observasi awal
2. Mengurus surat izin penelitian
3. Mengatur jadwal penelitian
4. Memperbanyak instrumen penelitian

##### F.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah memberikan angket (kuesioner) motivasi belajar kepada responden, pemberian angket tersebut dilakukan secara serentak setelah materi pokok bahasan persamaan komposisi fungsi diajarkan. Demikian pula angket minat belajar terhadap metode yang digunakan guru dibagikan secara serentak setelah angket motivasi siswa belajar matematika.

#### G. Teknik Analisis Data

##### G.1 Analisis Deskriptif

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor motivasi siswa belajar matematika. Analisis ini meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata varians, standar deviasi, frekuensi dan persentase.

##### G.2 Analisis Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis regresi dengan model

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Sedangkan fungsi taksiran:

$$Y = \alpha + \beta X$$

dengan:

- Y = Motivasi siswa belajar matematika
- X = Minat Siswa terhadap Metode mengajar yang digunakan guru

### G.3 Kategori Minat dan Motivasi Belajar Matematika

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor minat dan motivasi siswa belajar matematika adalah konversi dari skala lima yang orientasinya adalah tingkat minat dan motivasi yang dimiliki siswa setelah diajar dengan menggunakan beberapa metode mengajar yang mencerminkan seberapa besar motivasinya. Penentuan batas-batas kategori diperoleh dengan menetapkan patokan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor

No	Interval (%)	Kategori
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 - 89	Tinggi
3	65 - 79	Sedang
4	55.5 - 64	Rendah
5	0 - 54	Sangat Rendah

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### A.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan karakteristik distribusi skor untuk masing-masing variabel utama dan sekaligus merupakan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian, rangkumannya disajikan sebagai berikut:

1. Variabel Minat Siswa terhadap Metode Mengajar yang Digunakan Guru.  
Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru (X), disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2:  
Karakteristik Minat Siswa Terhadap Metode Mengajar

No.	Statistik	Nilai
1	Ukuran sampel	50
2	Skor tertinggi	56
3	Skor terendah	36
4	Rentang skor (range)	20
5	Skor rata-rata (mean)	44,8
6	Varians	19,06
7	Standar deviasi	4,36

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru adalah 44,80 dari skor yang mungkin dicapai yaitu 56 jika skor variabel (X) dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skordan persentase yang ditunjukkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Distibusi Skor Variabel (X)

Rentang	Kategori	f	%
0 – 30	Sangat Rendah	-	0
31 – 35	Rendah	-	0
36 – 44	Sedang	27	54
45 – 49	Tinggi	14	28
50 – 56	Sangat Tinggi	9	18

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru adalah 44,80 yang berada kategori tinggi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean terhadap metode mangajar yang digunakan guru berada diatas rata-rata dan dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa 18% siswa memiliki minat terhadap metode mangajar yang digunakan guru dan berada dalam kategori sangat tinggi, ada sekitar 28% minatnya tinggi, sekitar 54% sedang.

2. Variabel Motivasi Belajar Matematika  
Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar matematika (Y) ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4:  
Karakteristik Motivasi Belajar

No.	Statistik	Nilai
1	Ukuran sampel	50
2	Skor tertinggi	52
3	Skor terendah	23
4	Rentang skor (range)	29
5	Skor rata-rata (mean)	36,86
6	Varians	40,33
7	Standar deviasi	6,35

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi siswa belajar matematika adalah

36,86 dari skor yang mungkin dicapai adalah 52. jika skor variabel (Y) dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5.  
Distibusi Skor Variabel (Y)

Rentang	Kategori	f	%
0 – 30	Sangat Rendah	4	8
31 – 35	Rendah	10	20
36 – 44	Sedang	26	52
45 – 49	Tinggi	6	12
50 – 56	Sangat Tinggi	4	8

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar matematika berada dalam kategori sangat rendah 8%, sekitar 20% memiliki motivasi rendah, sekitar 52% memiliki motivasi yang sedang, ada sekitar 12% memiliki motivasi yang tinggi dan hanya sekitar 8% saja yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Pada Tabel 4 ditunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar matematika 36,38 pada kategori sedang. Jadi didapat dari hasil penelitian bahwa motivasi belajar matematika siswa siswa XI SMA Negeri 1 Sesean berada dalam kategori sedang.

### A.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial

Penerapan analisis statistik inferensial bertujuan untuk memperoleh jawaban terhadap masalah penelitian dan untuk keperluan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas persamaan regresinya untuk mengetahui apakah model linier tersebut benar-benar cocok dengan keadaannya (linier), demikian pula sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha maka regresi tidak linier. Dari uji linieritas diperoleh nilai  $p(sig) = 0,003$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa fungsi taksiran  $Y = a + bx$  berbentuk linier.

Tabel 6. Tabel Anavar Regresi

RK sumber variasi	dk	jk	rk	$F_{hitung}$	Sig(P)
Model regression	1	338,885	338,885	9,936	0,003
Kesalahan (error)	48	1637,135	34,104		
Total	49	1976,020			

### A.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi tabel diatas diperoleh persamaan regresi minat siswa terhadap metode mengajar matematika dengan motivasi belajar matematika adalah:

$$Y = 9,874 + 0,602X$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,414 dan nilai  $F = 9,936$  dan nilai  $P = 0,003$  ( $P < \alpha = 0,05$ ) disimpulkan bahwa dengan hipotesis  $H_o : \beta = 0$  ditolak, atau  $H_1 : \beta \neq 0$  diterima. Hal ini berarti bahwa dengan menetapkan taraf signifikan dengan variabel Y, jadi minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar matematika.

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_o$ ) dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean. Nilai koefisien pengaruh minat terhadap motivasi belajar matematika bias dipengaruhi oleh sikapnya terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru.

### B. Pembahasan

Hasil dari proses penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu variabel minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru (X) berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar matematika.

Minat siswa terhadap metode mengajar yang digunakan guru SMA Negeri 1 Sesean pada umumnya netral dan persentase siswa yang berada pada kategori tersebut sebesar 44,80, data empiris ini tinggi mungkin saja disebabkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya pamor guru dan kesehariannya disenangi siswa dalam mengajar, namun juga perlu disadari bahwa pengembangan strategi belajar mengajar guru sekarang sudah banyak

peningkatan misalnya guru-guru sering mendapatkan penataran-penataran atau kepelatihan-kepelatihan, sehingga paling tidak diharapkan terjadi perubahan kearah yang lebih baik bagi para siswa. Oleh karena itu perlu kiranya masalah ini mendapat perhatian yang sungguh-sungguh mengingat peranan matematika yang begitu penting. Salah satu langkah alternatif yang dapat ditempuh adalah meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar siswa. Berdasarkan hasil analisis juga terlihat minat yang dimiliki oleh siswa diatas skor rata-rata hal ini menunjukkan siswa sebagian besar peduli dengan metode mangajar yang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh siswa kemungkinan senang dengan gurunya. Olehnya itu terlihat dari hasil penelitian maka dalam proses belajar mengajar guru harus mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kreatifitas dalam mengajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean bahwa motivasi belajar matematika termasuk kategori sedang dengan persentase siswa 52%. Sesuai dengan analisis yang menunjukkan bahwa minat siswa pada umumnya sedang terhadap metode yang digunakan oleh gurunya. Karena adanya kepedulian yang cukup sehingga menunjukkan motivasi yang sedang dari kalangan siswa. Motivasi yang cukup dalam belajar matematika akan membawa dampak yang baik terhadap prestasi belajar khususnya prestasi belajar matematika.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean terhadap metode mengajar yang digunakan guru, termasuk dalam kategori netral.
2. Motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean termasuk sedang.
3. Minat siswa terhadap metode yang digunakan guru berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sesean, dengan koefisien determinasi 0,414 yang berarti ada sekitar 41% variansi motivasi belajar

matematika yang bisa dipengaruhi oleh minat siswa terhadap metode mangajar yang digunakan guru.

### B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan maka penulis menyarankan kepada guru matematika, khususnya guru SMA Negeri 1 Sesean agar dalam meningkatkan motivasi siswa terutama dalam belajar matematika. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut dapat memilih metode mengajar yang cocok dengan materi yang diajarkan. Minat sudah cukup baik terhadap metode yang digunakan guru, oleh sebab itu berusaha lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa lebih peduli terhadap kemampuan guru dalam mengajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarisang, 2000. *Keefektivan Metode Pemberian Kuis dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa KelasII SLTP Negeri 3 Lilirilau. Skripsi UNM.* Makassar.
- [2] Hajar. I, 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan.* PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- [3] Hatif, B, 1998. *The Importance Of The Students Motivation In Learning English.* Skripsi UNM Makassar.
- [4] Ismail, 2000. *Persepsi Siswa Terhadap Bentuk Tes Uraian dan Kaitannya dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal.* Skripsi MI-PA UNM Makassar.
- [5] Simanjuntak, L. 1993. *Metode Mengajar Matematika.* Depdikbud. Jakarta.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta.
- [6] Nasution. 1995. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta.
- [7] Natawijaya, R. 1991. *Psikologi Pendidikan.* Depdikbud. Proyek Pembinaan Strategi Belajar Mengajar. Jakarta.Nursalam,1992.

- [8] Syamsuddin. 2000. *Penerapan Metode Pemecahan Masalah dalam Pengajaran Persamaan Kuadrat yang Terbentuk dari Soal-soal Cerita di Kelas III SLTP Neg. 3. Marioriwawo Kab. Soppeng*. Skripsi UNM. Makassar.
- [9] Usniah, S. 2000. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SMU Negeri Sungguminasa Melalui Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik*. Skripsi UNM. Makassar.